

Vol. 5 No. 1 (2024), Halaman 95-103



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

PENERAPAN MODEL DISCOVERY TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 5 TORAJA UTARA

Irira Panggalo^{1*}, Kalvin Saldeho Andaria², Irfan Rifani³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: panggalo.irra123@gmail.com^{1*}, kalvinsandaria@unima.ac.id², irfanrifani@unima.ac.id³

Website Jurnal: <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/geographia>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v5i1.10256

(Diterima: 17-11-2022; Direvisi: 14-01-2024; Disetujui: 30-06-2024)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing the guided discovery model on class X geography learning at SMA Negeri 5 Toraja Utara. The research method used is a quantitative method. The research location is at SMA Negeri 5 Toraja Utara. Data collection techniques are observation, tests and documentation. The population in the research is class X with a total of 96 students and the sample is 20 people. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis. The results of the research show that the value of t_{cal} is 12.98 and t_{table} is 2.10092, $t_{cal} > t_{table} = 12.98 > 2.10092$. At the Sig α level there is a test of 2 variables with the result at $t_{0,05}$ value $t_{table} = 2.10092$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the guided discovery model has a positive influence in improving the geography result at SMA Negeri 5 Toraja Utara.

Keywords: Guided Discovery, Geography, Learning Outcomes, Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model discovery terbimbing pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 5 Toraja Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Toraja Utara. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah kelas X dengan jumlah keseluruhan 96 siswa dan Sampel yaitu 20 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 12,98 dan t_{tabel} yaitu 2,10092, $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,98 > 2,10092$. Pada taraf Sig α terdapat uji 2 variabel dengan perolehan pada $t_{0,05}$ nilai $t_{tabel} = 2,10092$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, yang berarti bahwa model discovery terbimbing memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Toraja Utara.

Kata Kunci: Discovery Terbimbing, Geografi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

[Sumaatmadja \(2001\)](#) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan pokok utama dari keseluruhan proses pendidikan formal, karena melalui sebuah proses pembelajaran terjadi transfer ilmu dari guru ke siswa yang berisi berbagai tujuan pendidikan. Proses ini adalah komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi atau kondisi tertentu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Interaksi tersebut merupakan suatu ciri dan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. [Sardiman \(2019\)](#) berpikir perlu dikembangkan sejak dini, karena diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berfikir juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tinggi.

[Sardiman \(2019\)](#) memberikan garis besar bahwa tanpa adanya aktivitas dalam suatu proses pembelajaran maka proses tersebut tidak bisa disebut dengan proses belajar. Aktivitas yang dimaksud dalam pembelajaran tidak hanya aktivitas yang dilakukan oleh guru di depan kelas namun aktiitas yang berhubungan dengan interaksi guru dan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas sangatlah diperlukan, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat ([Teguh, 2014](#)).

[Hamalik \(2006\)](#) mengungkapkan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Anak (siswa) belajar sambil bekerja, dengan bekerja memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Menurut [Sardiman \(2019\)](#), seorang siswa akan senantiasa berfikir ketika mereka berbuat, tanpa adanya perbuatan siswa tersebut tidak berfikir. Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi peserta didik yang berupa motivasi *intrinsik* yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu geografi. Geografi merupakan pembelajaran teori dan praktek

maka peneliti menilai bahwa metode ini akan lebih efektif jika dapat di terapkan. [Arianti \(2019\)](#), [Nuli \(2023\)](#), [Susilo & Sarkowi \(2018\)](#) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat menentukan bagaimana siswa sebagai subjek belajar melakukan aktivitas untuk meningkatkan kemampuannya. [Sumaatmadja \(2001\)](#), menyatakan bahwa pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. [Keumala et al., \(2017\)](#) mengungkapkan kompetensi guru dalam penguasaan metode dan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar geografi. Pada pembelajaran geografi, dituntut inovasi media yang sesuai dengan topik tertentu untuk mempermudah pemahaman konsep Geografi.

Geografi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam, sehingga geografi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan prinsip-prinsip saja ([Nandi et al., 2020](#)). Mata pelajaran geografi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri. Agar konsep geografi dapat dipahami siswa, tidak hanya dengan cara memberi informasi sebaik-baiknya tetapi guru harus dapat menggunakan sistem pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa sehingga siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini perlu diterapkan oleh guru mata pelajaran geografi yang berada di SMA Negeri 5 Toraja Utara.

SMA Negeri 5 Toraja Utara merupakan sekolah yang berada di Embang, Desa Tondon Matallo, Lembang Tondon Matallo, Kecamatan Tondon, Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan sinkronisasi terakhir melalui Data Pokok Pendidikan atau Dapodik SMA Negeri 5 Toraja Utara pada bulan Juni 2022, jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 5 Toraja Utara adalah 282 siswa, yang terdiri dari 86 siswa laki-laki dan 196 siswa perempuan. Sedangkan jumlah tenaga pendidik yaitu terdiri dari 20 orang dan 5 orang tenaga kependidikan yang terdapat di SMA Negeri 5 Toraja Utara. SMA Negeri 5 Toraja Utara memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS.

Sama halnya dengan permasalahan sekolah pada umumnya, pembelajaran yang ada di SMA Negeri 5 Toraja Utara banyak ditemui permasalahan salah satunya pada mata pelajaran geografi yaitu hasil belajar siswa masih rendah karena pengaruh dari kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran geografi, hal ini dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Toraja Utara adalah 75 namun hanya sedikit siswa yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 7 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 6 orang dan siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 6 orang. Kemudian, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung contohnya seperti media peta, bagan, gambar, tabel, grafik, video dan animasi. Sehingga, guru cenderung menggunakan penerapan metode ceramah yang dianggap kurang efektif karena metode ceramah hanya berpusat pada penyampaian materi dan siswa hanya mendengarkan serta mengerjakan tugas latihan, ini juga dikarenakan metode ceramah merupakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga, tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi. [Sudarman et al., \(2018\)](#) mengatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Karena itu, selain tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat mengurangi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung karena guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini nantinya tidak akan membuat komunikasi dua arah. Sehingga hanya guru saja yang dominan, tetapi siswa tidak ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal inilah yang menyebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi masih rendah. Selain itu juga, kurangnya inovasi serta kreatifitas dalam pengembangan sistem pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, dimana guru tidak mampu menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan, harusnya guru mampu agar kegiatan belajar mengajar bisa efektif atau guru juga dapat menggunakan berbagai contoh media pembelajaran yang inovasi dan kreatif

yang dianggap paling sesuai dengan kondisi siswa. Kemudian juga, sumber belajar cenderung menggunakan buku teks atau buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), karena guru hanya berfokus pada buku teks atau buku paket dan lembar kerja siswa dimana siswa hanya sebatas membaca, mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru tidak mengemas materi pelajaran dengan menarik sehingga tidak dapat dipungkiri jika terkadang siswa ada yang tidak merasa antusias dan merasa bosan pada bahan materi.

Berdasarkan permasalahan dari paparan diatas, maka peneliti mengangkat tema penelitian mengenai bagaimana penerapan Model *Discovery* Terbimbing Pada Pembelajaran Geografi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Toraja Utara.

METODE PENELITIAN

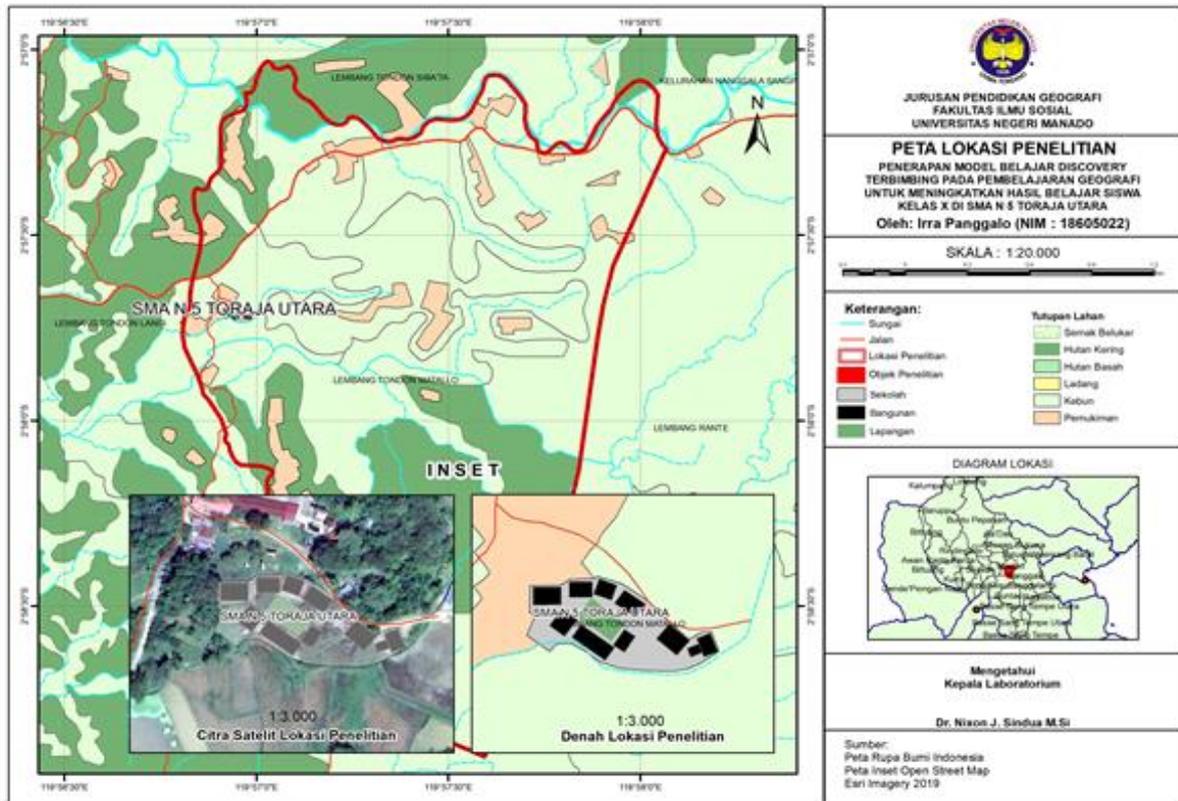
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan penerapan Model *Discovery* Terbimbing merupakan *Pre Eksperimental Design* dengan menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest Design* ([Sugiyono, 2015](#)). Tahapan-tahapan Model *Discovery* Terbimbing terdiri dari penjelasan tujuan/persiapan peserta didik, orientasi peserta didik pada permasalahan, perumusan hipotesis, melakukan penemuan, mempresentasikan hasil kegiatan penemuan dan mengevaluasi kegiatan penemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah keseluruhan yaitu 96 siswa pada tahun pelajaran 2021/2022. sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas yaitu kelas X IPS yang berjumlah 20 siswa yang di ambil dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes (*pretest-posttest*) dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji *t*).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada SMA Negeri 5 Toraja Utara. Adapun lokasi penelitian dapat disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian, 2024.

Pretest dan Posttest

Hasil data *pretest* dilakukan sebelum siswa diberikan penerapan Model *Discovery*

Terbimbing (konvensional). Adapun hasil evaluasi kegiatan *pretest* dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Data Pretest

Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	5,0	5,0	5,0
65	7	35,0	35,0	40,0
70	6	30,0	30,0	70,0
75	6	30,0	30,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan [Tabel 1](#) di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil *pretest* yaitu siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 7 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 6 orang dan siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 6 orang. Hasil *pretest* diperoleh data sebanyak 20 dengan jumlah data 1375. Nilai mean *pretest* yaitu 68,75 dengan nilai median yaitu 70,00 dan nilai mode yaitu 65. Nilai minimum dari hasil *pretest* sebesar 50 dan nilai maximum yaitu 75.

Selanjutnya, hasil data *posttest* diperoleh setelah diterapkannya Model *Discovery* Terbimbing pada siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh dari hasil evaluasi data *posttest* dapat disajikan pada [Tabel 2](#).

[Tabel 2](#) menunjukkan bahwa frekuensi hasil *posttest* yaitu siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 11 orang, siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 3 orang dan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 6 orang. Hasil *posttest* diperoleh data sebanyak 20 dengan jumlah data 1750. Nilai mean *pretest* yaitu 87,50 dengan

Tabel 2. Hasil Evaluasi Data Posttest

<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
80	11	55,0	55,0	55,0
90	3	15,0	15,0	70,0
100	6	30,0	30,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

nilai median yaitu 80,00 dan nilai mode yaitu 80. Nilai minimum dari hasil *posttest* sebesar 80 dan nilai maximum yaitu 100.

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 siswa, adapun rekapitulasi data penelitian dapat disajikan pada [Tabel 3](#)

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Posttest

<i>N</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Valid</i>	20	20
<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>	68,75	87,50
<i>Median</i>	70,00	80,00
<i>Mode</i>	65	80
<i>Minimum</i>	50	80
<i>Maximum</i>	75	100
<i>Sum</i>	1375	1750

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa. Hasil data *pretest* memiliki sampel yaitu 20 dengan jumlah data nilai sum yaitu 1375, nilai mean yaitu 68,75, nilai median yaitu 70,00, nilai mode yaitu 65, nilai minimum yaitu 50, dan untuk nilai maximum yaitu 75. Adapun *posttest* yang menunjukkan bahwa memiliki sampel yang berjumlah 20, serta dengan sum yang bernilai yaitu 1750, nilai mean yaitu 87,50, nilai median yaitu 80,00, nilai mode yaitu 80, nilai minimum yaitu 80, dan untuk nilai maximum yaitu 100. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing, diperoleh data yang dapat dikatakan telah terjadi perubahan pada hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran geografi.

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Penerapan model *discovery* terbimbing tidak berpengaruh terhadap pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x di SMA Negeri 5 Toraja Utara.

H_1 : Penerapan model *discovery* terbimbing lebih berpengaruh terhadap pembelajaran

geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x di SMA Negeri 5 Toraja Utara.

Terdapat dua cara dalam menyatakan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Disebut hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis yang lain adalah hipotesis alternatif (hipotesis satu), hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery* terbimbing pada pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x di SMA Negeri 5 Toraja Utara, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh yang diawali dengan tahapan-tahapan yaitu penilaian *mean* yang diperoleh dari *Gain (d) Pretest* dan *Posttest*, jumlah kuadrat deviasi, penentuan nilai t_{hitung} , penentuan aturan keputusan, penentuan nilai α dan t_{tabel} .

Mean (Md)

Nilai *mean* diperoleh dari data *gain* hasil *pretest* dan *posttest* dibagi dengan jumlah subjek (N) yang dapat disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Nilai Gain Pretest dan Posttest

Subjek	Pretest	Posttest	Gain (d) (Posttest & Pretest)
1	70	90	+ 20
2	65	80	+ 15
3	75	100	+ 25
4	70	80	+ 10
5	65	80	+ 15
6	75	100	+ 25
7	70	80	+ 10
8	75	100	+ 25
9	75	100	+ 25
10	75	100	+ 25
11	70	80	+ 10
12	75	100	+ 25
13	65	80	+ 15
14	70	90	+ 20
15	70	80	+ 10
16	65	80	+ 15
17	65	90	+ 25
18	65	80	+ 15
19	50	80	+ 30
20	65	80	+ 15
N – 20	1375 $X_{-1} = 68,75$	1750 $X_2 = 87,5$	$\sum d = 375$

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Setelah diperoleh nilai *gain*, untuk mencari nilai *mean* (Md) digunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{375}{20}$$

$$Md = 18,75$$

Jumlah Kuadrat Deviasi ($\sum X^2 d$)

Nilai jumlah kuadrat deviasi diperoleh dari hasil X_d dan X^2_d *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil analisis statistik dapat disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Nilai X_d dan X^2_d Pretest dan Posttest

Subjek	D	X_d (d-Md)	X^2_d
1	+ 20	1,25	1,5625
2	+ 15	-3,75	14,0625
3	+ 25	6,25	39,0625
4	+ 10	-8,75	76,5625
5	+ 15	-3,75	14,0625
6	+ 25	6,25	39,0625
7	+ 10	-8,75	76,5625
8	+ 25	6,25	39,0625
9	+ 25	6,25	39,0625
10	+ 25	6,25	39,0625
11	+ 10	-8,75	76,5625
12	+ 25	6,25	39,0625
13	+ 15	-3,75	14,0625
14	+ 20	1,25	1,5625
15	+ 10	-8,75	76,5625
16	+ 15	-3,75	14,0625
17	+ 25	6,25	39,0625

18	+ 15	-3,75	14,0625
19	+ 30	11,25	126,5625
20	+ 15	-3,75	14,0625
+ 375 ($\sum d$)			$\sum X^2_d = 793,75$

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil nilai pada [Tabel 4](#) digunakan untuk mencari jumlah kuadrat deviasi ($\sum X^2 d$) dengan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum X^2 d = 7825 - \frac{(375)^2}{20}$$

$$\sum X^2 d = 7825 - 7031,25$$

$$\sum X^2 d = 793,75$$

Penilaian t_{hitung}

Penilaian t_{hitung} dilakukan dengan menggunakan rumus:

d.b = Ditentukan dengan $N - 1$
 d.b = $N - 1$
 d.b = $20 - 1 = 19$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N - 1)}}}$$

$$t = \frac{18,75}{\sqrt{\frac{793,75}{20(20 - 1)}}}$$

$$t = \frac{18,75}{\sqrt{2,088}}$$

$$t = \frac{18,75}{1,444}$$

$$t = 12,98$$

Penentuan Aturan Keputusan

Adapun kaidah pengujian signifikan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
 H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Penentuan Nilai α dan t_{tabel}

Taraf Sig α terdapat uji 2 variabel, Sig $\alpha = 0,025$ diperoleh dari $100\% - 95\% = 5\%$ atau $0,05$ karena uji 2 sisi (2 variabel) maka:

$0,05/2 = 0,025,$
 $N = 20 \alpha = 0,025$
 $db = N - 2 = 20 - 2 = 18$

maka diperoleh $t_{0,05}$ nilai $t_{tabel} = 2,10092$ Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan perhitungan nilai t_{hitung} yaitu $12,98$ dan t_{tabel}

yaitu $2,10092, t_{hitung} > t_{tabel} = 12,98 > 2,10092,$ perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan model *discovery* terbimbing pada pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Toraja Utara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang, nilai *pretest* yaitu siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 7 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 6 orang dan siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 6. Kemudian hasil *pretest* diperoleh data sebanyak 20 dengan jumlah data 1375. Nilai mean *pretest* yaitu 69,35 dengan nilai median yaitu 70,00 dan nilai mode yaitu 65. Nilai minimum dari hasil *pretest* sebesar 50 dan nilai maximum yaitu 75. Sedangkan nilai *posstest* yaitu siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 11 orang, siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 3 orang dan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 6 orang. Kemudian hasil *posttest* diperoleh data sebanyak 20 dengan jumlah data 1750. Nilai mean *posttest* yaitu 87,50 dengan nilai median yaitu 80,00 dan nilai mode yaitu 80. Nilai minimum dari hasil *posttest* sebesar 80 dan nilai maximum yaitu 100. Jumlah keseluruhan dari hasil *pretest* 1375 dan *posttest* 1750, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

Dengan rata-rata dari nilai *pretest* sebesar 68,75 dan *posttest* sebesar 87,50. Statistik Inferensial *pretest* dan *posstest* dalam mencari harga Md yaitu 18,75, nilai " $\sum X^2 d$ " yaitu 793,75 dengan taraf Sig α terdapat uji 2 variabel, Sig $\alpha = 0,025$ diperoleh dari $100\% - 95\% = 5\%$ atau $0,05$ karena uji 2 sisi (2 variabel) maka $0,05/2 = 0,025, N = 20, \alpha = 0,025$ dan $db = N - 2 = 20 - 2 = 18,$ maka diperoleh $t_{0,05}$ harga $t_{tabel} = 2,10092.$ Dalam penerapan model *discovery* terbimbing pada pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar

siswa kelas x di SMA Negeri 5 Toraja Utara, adapun kesulitan yang nampak selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan model pembelajaran *discovery* terbimbing yaitu peserta didik kurang aktif seringkali tidak fokus karena adanya aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat diatasi dengan cara peneliti harus lebih aktif membimbing siswa dalam membantu mereka melakukan penemuan, mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, memuat kesimpulan, melakukan eksperimen dan menemukan informasi dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi interaksi manusia dan lingkungan dalam dinamika litosfer.

Setelah peneliti melakukan penelitian penerapan model *discovery* terbimbing pada pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x di SMA Negeri 5 Toraja Utara terlihat adanya perubahan yang dialami oleh setiap siswa sebelum dan sesudah diterapkannya penerapan model *discovery* terbimbing pada pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Toraja Utara yaitu perubahan yang dialami dimana siswa dari minat belajarnya kurang menjadi meningkat dan semangat bahkan aktif dalam mengikuti pelajaran geografi khususnya materi tentang materi interaksi manusia dan lingkungan dalam dinamika litosfer dengan meningkatnya minat belajar siswa hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 12,98 dan t_{tabel} yaitu 2,10092, $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,98 > 2,10092$. Dengan Taraf Sig α terdapat uji 2 variabel, Sig $\alpha = 0,025$ diperoleh dari $100\% - 95\% = 5\%$ atau 0,05 karena uji 2 sisi (2 variabel) maka $0,05/2 = 0,025$, $N = 20$, $\alpha = 0,025$ dan $db = N - 2 = 20 - 2 = 18$, maka diperoleh $t_{0,05}$ nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, yang berarti bahwa dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh positif penerapan model *discovery* terbimbing pada pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x di SMA Negeri 5 Toraja Utara.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya ([Keumala et al., 2017](#); [Kumalasari et al., 2015](#); [Ningsih et al., 2019](#); [Rohim et al., 2012](#); [Suciarsy, 2018](#)) diperoleh bahwa pada mata pelajaran geografi melalui penerapan model

Discovery Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model *Discovery* Terbimbing mampu menstimulus siswa untuk berperan aktif dikelas melalui kegiatan penemuan dari informasi yang harus dipecahkan. Selain itu, penemuan dari hasil pemrosesan informasi oleh siswa dipresentasikan dan dievaluasi sehingga siswa-siswa mampu merumuskan kesimpulan dari temuan yang telah di sajikan.

KESIMPULAN

Jumlah keseluruhan dari hasil *pretest* 1375 dan *posttest* 1750, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Dengan rata-rata dari nilai *pretest* sebesar 68,75 dan *posttest* sebesar 87,50. Hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa sampel yaitu 20 dengan jumlah *pretest* data nilai sum yaitu 1375, nilai mean yaitu 68,75, nilai median yaitu 70,00, nilai mode yaitu 65, nilai minimum yaitu 50, dan untuk nilai maximum yaitu 75. Adapun *posttest* dengan sum yang bernilai yaitu 1750, nilai mean yaitu 87,50, nilai median yaitu 80,00, nilai mode yaitu 80, nilai minimum yaitu 80, dan untuk nilai maximum yaitu 100. Statistik Inferensial *pretest* dan *posttest* dalam mencari harga Md yaitu 18,75, harga " $\sum x^2/d$ " yaitu 793,75 nilai t_{hitung} adalah 12,98, $\alpha =$ Taraf Sig α terdapat uji 2 variabel, Sig $\alpha = 0,025$ diperoleh dari $100\% - 95\% = 5\%$ atau 0,05 karena uji 2 sisi (2 variabel) maka $0,05/2 = 0,025$, $N = 20$, $\alpha = 0,025$ dan $db = N - 2 = 20 - 2 = 18$, maka diperoleh $t_{0,05}$ nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Nilai t_{hitung} yaitu 12,98 dan t_{tabel} yaitu 2,10092, $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,98 > 2,10092$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima sehingga penerapan Model *Discovery* Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Pemerintah, lembaga pendidikan khususnya instansi-intansi terkait seperti Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah maupun sekolah-sekolah agar dapat mendukung dan dapat menggunakan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Discovery* Terbimbing ini sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan model pembelajaran *Discovery* Terbimbing khusus pembelajaran geografi. Guru dapat menjadikan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Discovery* Terbimbing sebagai alternatif dalam mengaplikasikan pada proses pembelajaran berlangsung untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi. Pihak lain agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pada penelitian lain mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery* Terbimbing pada pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Toraja Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2019. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*.
- Keumala, C. L. N., Kamaruddin, T., & Bardi, S. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan Media Animasi dan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X IS SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(4).
- Kumalasari, D., Sudarti, & Lesmono, A. D. 2015. Dampak Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa di Mts Negeri Jember 1. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(1).
- Nandi, N., Murtianto, H., Pamungkas, T. D., Putri, I. M., & Wijaya, M. A. 2020. Persepsi Guru Terhadap Penguasaan Advance Materials Untuk Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 20(2), 94–104. <https://doi.org/10.17509/gea.v20i2.29762>
- Ningsih, A. A. W., Sakti, I., & Rohadi, N. 2019. Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.22-29>
- Nuli, O. 2023. Guru PAK Sebagai Fasilitator, Demonstrator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Reinha*, 13(2), 116–123. <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i2.276>
- Rohim, F., Susanto, H., & others. 2012. Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(1).
- Sardiman, A. M. 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Suciarsy, S. 2018. Model Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 43–54.
- Sudarman, S., Handoyo, B., & Utomo, D. H. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Visual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 377–381.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sumaatmadja, N. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. 2018. Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Teguh, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.